

PKM PENGUATAN KAPASITAS MASYARAKAT MELALUI BANTUAN SOSIAL DI DESA SUNGAI KUPAH KECAMATAN SUNGAI KAKAP KABUPATEN KUBU RAYA

Arkanudin¹, Chainar², Adi Suryadi³, Rizqi Ratna Paramitha⁴

^{1,2,3,4} Universitas Tanjungpura Pontianak

arkanudin@fisip.untan.ac.id¹, chainar@fisip.untan.ac.id², suryadi@fisip.untan.ac.id³,
rizqi.rp@fisip.untan.ac.id⁴

Abstract: *Sungai Kupa Village is located on the coast, facing the South China Sea. The main livelihood and income of the villagers are agricultural products, especially coconut and areca nuts. Sungai Kupah villagers grow areca nuts by intercropping with coconut trees. The results of coconut and areca nut plantations are not yet a reliable source of livelihood. That is, it cannot be used as a support to increase/increase income. The PKM implementation method is carried out in three stages, namely conducting field orientation, conducting PKM activities, and conducting evaluations. The results achieved in this PKM activity are evidenced by the motivation and seriousness of the community in participating in PKM activities, including a positive response to the material presented and the provision of assistance in the form of daily necessities to ease the burden of life to provide benefits to the community.*

Keywords: *Improvement, Capacity Building, Community*

PENDAHULUAN

Sungai Kupah sesuai tata letak yang tercantum dalam peta Indonesia, secara astronomis berada di wilayah Indonesia bagian Tengah (Wicaksono et al., 2022). Secara geografis posisi desa ini masuk dalam wilayah Barat yaitu di wilayah Kalimantan Barat. Nama desa ini diadopsi dari kata “KEPAH” merupakan nama binatang kepah yang banyak di jumpai sungai (Ade M. Yuardani, Heryanto, 2020). Dari Pontianak ke desa Sungai Kupah kurang lebih 22 kilometer. Untuk menjangkau desa ini melalui jalur air yaitu dengan menyusuri Sungai Kapuas Besar, kurang lebih satu jam, sedang melalui darat dengan kendaraan mobil maupun sepeda motor kurang lebih 30 menit. Desa Sungai Kupah berada dalam wilayah Kecamatan Sungai Kakap, merupakan sebuah desa terpencil yang berada di pesisir laut Cina Selatan. Mengacu data Badan Pusat Statistik yang dipublish tahun 2022, bahwa Desa Sungai Kupah memiliki populasi penduduk sebanyak 3.659 jiwa, 1.362 penduduk laki-laki dan 2.972 perempuan. Terdapat 4 dusun dengan 872 KK (Kepala Keluarga) yang terbagi dalam 6 RW (Rukun Warga) dan 20 RT (Ruku Tetangga). Kepadatan penduduknya mencapai 726 jiwa/km² (Biro Pusat Statistik, 2022).

Desa Sungai Kupah, tingkat pendidikan penduduknya dikategorikan tergolong rendah, hal ini terlihat bahwa lulusan Sekolah Dasar (SD) hingga SMA (Sekolah Menengah Atas) sederajat mencapai 80 % dari populasi penduduknya. Konsekwensi rendahnya tingkat pendidikan ini memiliki korelasi yang menyebabkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) rendah (Susana, 2018).

Luas wilayah Desa Sungai Kupah kurang lebih 33 km² atau 3.300 hektar. Tataguna penggunaan tanahnya sebagian besar dimanfaatkan sebagai lahan perkebunan, khusus perkebunan kelapa dalam dan kelapa hybrida yaitu 60 %, sementara selebihnya digunakan sebagai tempat pemukiman 16 %, untuk lahan pertanian 23 % dan lalinya 1 % (Yasmin, 2020).

Meskipun Desa Sungai Kupah sebagian besar wilayah desanya merupakan areal perkebunan kelapa dalam dan kelapa hybrida, namun sesuai hasil penelitian yang dilakukan oleh Yasmin, (2020), ternyata yang menekuni pekerjaan sebagai buruh petani kelapa hanya 825 orang, pengusaha gula merah 243 orang, pedagang 38 orang, buruh bangunan 36 orang, pengrajin 243 orang dan masing-masing nelayan dan PNS sebanyak 124 dan 2 orang.

Desa Sungai Kupah terletak di pesisir pantai, menghadap ke Laut Cina Selatan. Sebagai desa pesisir, desa ini mempunyai keunikan tersendiri dilihat dari tampilannya, terutama budaya dan struktur sosialnya. Budaya dan struktur sosial tercermin dari aspek fisik desa yang bersentuhan langsung dengan air (sungai dan lautan), dan secara geografis dan regional juga berfungsi sebagai kawasan pinggiran kota yang menyediakan bahan pangan pokok, khususnya bahan baku pertanian antara lain kelapa dan buah pinang (Sujana et al., 2021).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara Tim Pengabdian Kepada Masyarakat ditemukan permasalahan bahwa potensi hasil pertanian tersebut masih belum dapat diandalkan sebagai sumber penghidupan. Artinya tidak bisa diandalkan sebagai penopang untuk memenuhi kebutuhan hidup petani, kondisi ini diperparah harga jual hasil pertanian terutama buah kelapa dan buah pinang masih belum layak, padahal permintaan kedua jenis buah ini cukup meningkat (Irman, 2018). Hasil kajian yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Kuburaya pada tahun 2021, bahwa di desa Sungai Kupah masih terdapat 400 jiwa penduduk yang masih dikategorikan miskin (BAPPEDA, 2021).

Pengamatan menunjukkan bahwa sumber penghidupan dan pendapatan pokok penduduk desa ini dari hasil pertanian, terutama kebun kelapa. Diantara tanaman kebun kelapa ditanam pohon pinang dengan model cara tumpang sari (Andilan et al., 2019). Menurut Irman, (2018), budidaya kombinasi tanaman Pinang dan Kelapa sangat efektif. Hal ini berdampak positif dan berujung pada pertumbuhan dan produksi yang optimal (Supraptiningsih, L. K., Hattarina, 2018). Sesuai data Badan Pusat Statistik (BPS) yang dipublikasi tahun 2022, bahwa luas areal tanaman pinang yang dibudidayakan oleh masyarakat di Desa Sungai Kupah tercatat 41,6 hektar, sementara tanaman kelapa dalam tercatat 1.423 hektar (*Kecamatan Sungai Kakap Dalam Angka*, 2022). Namun masyarakat masih menghadapi banyak tantangan terutama dalam meningkatkan produktivitas pengolahan pasca panen. Dalam mengupas kulit buah kelapa dan buah pinang masih dilakukan secara manual menggunakan pisau (Sujana et al., 2021).

Dalam hubungan dengan permasalahan tersebut, untuk meningkatkan kemampuan masyarakat khususnya masyarakat miskin lebih kreatif dan produktif dalam memanfaatkan potensi yang mereka miliki, maka salah satu solusi dilakukan adalah melakukan penguatan kapasitas masyarakat dengan model memberikan pengayaan pengetahuan melalui penyuluhan secara interaktif. Adapun kegiatan PKM ini bertujuan disamping melakukan peningkatan kapasitas masyarakat melalui materi penyuluhan sesuai dengan tema PKM, Tim juga memberikan bantuan dalam bentuk barang kebutuhan hidup sehari-hari dengan maksud untuk meringankan beban hidup masyarakat yang dikategorikan miskin.

METODE

Dalam melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), Tim PKM Dosen Fisip Untan, metode yang digunakan dengan melakukan serangkaian tahapan-tahapan yaitu; *Pertama*, melakukan orientasi lapangan, *Kedua*, pelaksanaan kegiatan PKM, *Ketiga*, melakukan evaluasi. Kegiatan orientasi lapangan, dilakukan dengan maksud untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh

masyarakat. Hasil identifikasi tersebut sebagai bahan pertimbangan tim PKM dalam menentukan prioritas materi sampaikan dalam pelaksanaan PKM pada tahap kedua. Dalam melakukan orientasi lapangan, Tim PKM terlebih dahulu mendatangi Kantor Kepala Desa untuk melakukan koordinasi rencana kegiatan serta menjelaskan tujuan kegiatan ini, masyarakat yang diundang untuk hadir dan juga sekaligus membicarakan terkait tempat, waktu pelaksanaan PKM.

Kegiatan pelaksanaan PKM, merupakan kegiatan inti dari Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), yaitu melakukan serangkaian sebagai hasil dari identifikasi permasalahan di lapangan, pada kegiatan ini seluruh Tim PKM menyampaikan materi dalam bentuk ceramah dan diskusi dengan masyarakat. Disamping itu juga pada kesempatan itu juga, setelah penyampaian materi selesai akan dilakukan penyerahan bantuan sosial kepada masyarakat. Pada tahapan evaluasi, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Fisip Untan mengevaluasi respon dari masyarakat, guna mengetahui sejauhmana materi-materi yang disampaikan kepada masyarakat dapat diimplementasikan sudah sesuai dengan target dari kegiatan PKM. Evaluasi dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan PKM, Tim PKM memantau ke lokasi untuk melihat respon masyarakat atas pelaksanaan kegiatan PKM.

HASIL KARYA UTAMA DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Kepada Masyarakat dalam bentuk penyuluhan, dengan topik Penguatan Kapasitas Masyarakat di Desa Sungai Kupah, dilaksanakan hari Sabtu, 10 Juni 2023 di Aula Kantor Kepala Desa Sungai Kupah. Dalam kegiatan tersebut selain seluruh Tim PKM Fisip Untan sebanyak 4 orang, Kepala Desa Sungai Kupah dan 50 orang anggota masyarakat yang dikategorikan sebagai masyarakat miskin.



Gambar 1: Acara Pembukaan sekaligus penyampaian materi penyuluhan PKM

Adanya koordinasi yang baik antara Tim Dosen PKM Fisip Universitas Tanjungpura dengan pihak Pemerintah Desa Sungai Kupah yaitu langsung dengan Kepala Desa Sungai Kupah, berjalan dengan baik dan lancar, masyarakat merasakan manfaatnya, dan berbagai problema yang muncul selama kegiatan dapat diatasi melalui koordinasi dan komunikasi yang intensif dan berkesinambungan.

Sesuai agenda yang telah disepakati, maka bentuk kegiatan pelaksanaan yang dilakukan Tim PKM Fisip Untan sebagai berikut, acara pokok yaitu penyampaian materi penyuluhan, terlebih dahulu awali kata sambutan yang disampaikan oleh Ketua Tim PKM Fisip Untan dilanjutkan dengan kata sambutan Kepala Desa Sungai Kupah. Setelah acara pembukaan dilanjutkan dengan penyampaian materi penyuluhan tentang “Peningkatan Kapasitas Masyarakat”. Sesuai dengan topik PKM, khalayak sasaran adalah masyarakat miskin. Menurut Rusli et al., (2012) hal ini dilakukan sebagai upaya untuk memberi motivasi kepada masyarakat, khususnya masyarakat miskin agar memiliki kemampuan

untuk mengatasi masalah mereka sendiri. Atau dengan kata lain masyarakat miskin memiliki kemampuan dalam menggali potensi yang dimiliki. Terkait hal tersebut, menurut Endah, (2020) dengan melakukan penguatan kapasitas terhadap masyarakat akan memberi efek terhadap peningkatan untuk membangkitkan potensi yang ada pada individu dan kelompok dengan mendorong dan menyadarkan akan potensi yang dimiliki, dengan tujuan mencapai apa yang perlu dicapai guna membawa perubahan pada masyarakat dan pemberdayaan yang mengarah pada pencapaian tersebut. Disamping itu juga mempunyai kemampuan mengubah dan meningkatkan kehidupan sosial masyarakat dan perekonomian.

Hasil pengamatan Tim PKM Fisip Untan, terhadap peserta selama kegiatan penyampaian materi penyuluhan, terlihat respon masyarakat cukup positif dalam pengertian seluruh materi yang disampaikan mereka simak secara seksama dan tertib. Kondisi ini menandakan bahwa kegiatan PKM ini sangat dirasakan manfaatnya. Menurut Syahza, (2019) kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka peningkatan kapasitas masyarakat agar lebih mandiri.

Disamping menyampaikan materi PKM dalam bentuk diskusi dan tanya jawab, juga dilakukan pemberian bantuan sosial dalam bentuk pemberian bantuan barang-barang kebutuhan hidup sehari-hari. Menurut (Jayus, 2022), dukungan tersebut diberikan karena kondisi kehidupan masyarakat yang tidak stabil, pendapatan mereka yang relatif rendah dan seringkali tidak cukup untuk menutupi biaya hidup.



Gambar 2: Pemberian Bantuan Kepada Masyarakat

Bantuan sosial adalah pemberian santunan secara sementara dan selektif berupa pemberian atau barang dari suatu pemerintahan atau organisasi kepada individu, keluarga, komunitas dan masyarakat umum (Jayus, 2022). Adapun pemberian bantuan barang-barang kebutuhan hidup sehari-hari kepada masyarakat miskin, sebanyak 50 paket. Masing-masing paket diisi 1 karung beras seberat 5 kilogram beras, 1 bungkus gula pasir satu kilogram, 20 bungkus Indomie, 2 liter minyak bimoly dan 1 kaleng susu indomilk. Pemberian bantuan tersebut diserahkan langsung kepada masyarakat miskin. Penyerahan dilakukan oleh Ketua Tim PKM dan beberapa orang anggota tim serta juga oleh Kepala Desa Sungai Kupah. Dengan adanya bantuan sosial dalam bentuk sembako paling tidak dapat meringankan beban masyarakat miskin. Adapun tujuan pemberian bantuan agar masyarakat dapat terbantu dan dapat memanfaatkan sesuai kebutuhannya (Siti Nurhafika, 2022). Kebutuhan segala sesuatu yang harus dipenuhi oleh seseorang agar dapat hidup sebagaimana mestinya. Kebutuhan yang tidak terpenuhi dapat menurunkan kualitas hidup dan bahkan membahayakan kelangsungan hidup (Rahmat Gunawijaya, 2017)

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dapat dilaksanakan bekerjasama dengan Kecamatan Sungai Kakap, Pemerintah Desa Sungai Kupah, Kabupaten Kubu Raya. Kegiatan ini mendapat sambutan positif karena memberikan manfaat bagi masyarakat khususnya masyarakat yang tergolong miskin, menjadikan mereka lebih mandiri, memiliki motivasi tinggi untuk berubah, dan mampu mengatasi permasalahan yang mereka hadapi. Untuk lebih mendorong masyarakat miskin agar dapat mewujudkan potensinya secara lebih efektif, kegiatan serupa atau bentuk lain dari kegiatan ini diharapkan perlu terus dilanjutkan secara terpadu

UCAPAN TERIMA KASIH

Dekan Fisip dan Rektor Universitas Tanjungpura yang telah mensupport dana yang bersumber dari DIPA tahun anggaran 2022 dan Pemerintah Desa Sungai Kupah sebagai mitra dalam pelaksanaan PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade M. Yuardani, Heryanto, U. Q. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pendampingan Untuk Pengembangan Pariwisata Pada Desa Sungai Kupah. *Jurnal Abdidas*, 1(1), 12–15. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i2.239>
- Andilan, T. B., Tumengkol, S. M., & Kandowanko, N. (2019). Kajian Petani Kelapa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Patokaan Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara. *Holkistik, Journal Social and Culture*, 12(4), 1–18. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/25501>
- BAPPEDA. (2021). *Laporan Pendahuluan Identifikasi dan Inventarisasi Kawasan Pedesaan Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya*. Kubu Raya: Bappeda Kabupaten Kubu Raya.
- Biro Pusat Statistik. (2022). *Kecamatan Sungai Kakap Dalam Angka*. Biro Pusat Statistik.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143.
- Irman, N. dan. (2018). Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Pinang Dan Kelapa Sistem Tumpang Sari. *Jurnal Media Pertanian*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.33087/jagro.v3i1.55>
- Jayus, I. W. (2022). Pengabdian Kepada Masyarakat “ Webinar Tantangan dan Manfaat Bantuan Sosial Tunai Bagi Masyarakat Terdampak COVID-19” di Provinsi Riau. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri*, 6(1), 242–248. <https://doi.org/10.35326/pkm.v6i1>
- Kecamatan Sungai Kakap Dalam Angka*. (2022).
- Rahmat Gunawijaya. (2017). Kebuthan Manusia Dalam Pandangan Ekonomi Kapitalis dan Ekonomi Islam. *Al-Maslahah: Jurnal Ilmu Syariah*, 13(1), 131–150. <https://doi.org/10.24260/almaslahah.v13i1.921>
- Rusli, Z., Yuliani, F., Sulistianingsih, E., Adiarto, & Sadad, A. (2012). Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (Ued-Sp). *Jurnal Kebijakan Publik*, 3(2), 59–141. <https://doi.org/10.31258/jkp.v3i2.889>
- Siti Nurhafika, D. K. H. (2022). Efektifitas Penyaluran Dana Bantuan Sosial Tunai Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Rokan Hilir. *JSDMU: Jurnal Sumber Daya Manusia Unggul*, 2(2), 36–42. <https://doi.org/10.46730/jsdmu.v2i2.29>
- Sujana, I., Imansyah, F., Marpaung, J., Anggela, P., & Taufiqurrahman, M. (2021). Pemberdayaan Kelompok Tani Teluk Pinang Desa Sungai Kupah Melalui

- Peningkatan Kapasitas Teknologi Pengolahan Pasca Panen Buah Pinang. *Jurnal Al-Khidmah*, 4(2), 31. <https://doi.org/10.29406/al-khidmah.v4i2.3406>
- Supraptiningsih, L. K., Hattarina, S. (2018). PKM Kelompok Industri Pengolahan Limbah Sabut Kelapa (Coco peat) di Kabupaten dan Kota Probolinggo Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 22–38. <https://doi.org/10.37303/peduli.v2i2.67>
- Syahza, A. (2019). Dampak Nyata Pengabdian Perguruan Tinggi Dalam Membangun Negeri. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 1, 1–7.
- Wicaksono, W., Ferdiansyah, R., Dinata, P., Nauli, R., Nazrina, F., & Dinariratri, A. S. (2022). Destana Patra : Desa Tangguh Bencana Berbasis Masyarakat Pesisir di Desa Sungai Kupah , Kalimantan Barat. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 6(3), 306–318. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v6i3>
- Yasmin, D. (2020). Inovasi Pengolahan Dendeng Udang dan Snack Udang di Desa Sungai Kupah. *Buletin Al-Ribaath*, 17(2), 93–97. <https://doi.org/10.29406/br.v17i2.2386>